

**PERJUANGAN GERAKAN SOSIAL TRANSNASIONAL
NI UNA MENOS DALAM MELAWAN FEMISIDA DI
MEKSIKO TAHUN 2016-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**MUHAMMAD IDRIS
07041282126052**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“PERJUANGAN GERAKAN SOSIAL TRANSNASIONAL
NI UNA MENOS DALAM MELAWAN FEMISIDA DI
MEKSIKO TAHUN 2016-2023”**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**MUHAMMAD IDRIS
07041282126052**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 7 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Tanda Tangan



Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“PERJUANGAN GERAKAN SOSIAL TRANSNASIONAL
NI UNA MENOS DALAM MELAWAN FEMISIDA DI
MEKSIKO TAHUN 2016-2023”**

SKRIPSI

MUHAMMAD IDRIS
07041282126052

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 25 April 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

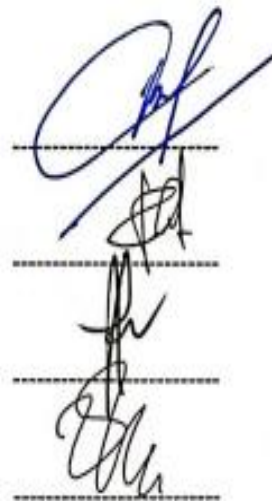
TIM PENGUJI

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
Pembimbing Utama

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Pembimbing II

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
Ketua Penguji

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197703122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Idris

NIM : 07041282126052

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perjuangan Gerakan Sosial Transnasional Ni Una Menos Dalam Melawan Femisida di Meksiko Tahun 2016-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Indralaya, 21 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Idris

07041282126052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Bapak M. Herman dan Ibu Faridah. Ayah dan Ibu penulis yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan yang pasti doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan bangku perkuliahan selama 3 tahun 9 bulan dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada almamater tercinta yang telah penulis perjuangkan selama 2 tahun, di tahun pertama penulis harus merasakan kesedihan karena ditolak almamater ini, namun penulis pantang menyerah hingga mampu membuktikan bahwa penulis layak untuk bisa mengenakan almamater ini, Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah memilih penulis sebagai bagianmu, menjadi tempat untuk penulis belajar, tumbuh dan berkembang, hingga mengetahui karakter setiap manusia.

- Muhammad Idris -

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Ingatlah bahwa hari ini mungkin saja hari yang kamu takutkan kemarin, namun bangga dan bersyukurlah karena kamu bisa melaluinya”

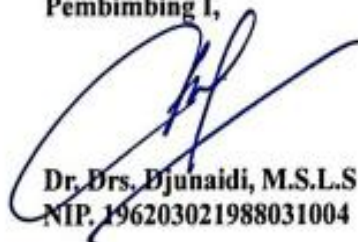
- Muhammad Idris –

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah isu kekerasan dan pembunuhan terhadap perempuan atau femisida di Meksiko yang telah mencapai tingkat serius membuat Meksiko menjadi salah satu negara dengan kasus femisida tertinggi di wilayah Amerika Latin selain Argentina, membuktikan peran pemerintah masih diragukan sehingga memunculkan aksi protes berupa gerakan sosial transnasional yang diadopsi dari Argentina oleh para perempuan Meksiko untuk menghentikan isu tersebut. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perjuangan gerakan sosial transnasional *Ni Una Menos* dalam melawan femisida di Meksiko tahun 2016-2023. Penelitian ini menggunakan teori *Elements of Social Movement* menurut Sidney Tarrow yang memiliki empat dimensi, yaitu *The Repertoire of Contention*, *Networks and Mobilizing Structure*, *Constructing Contention*, dan *Political Opportunities and Threats*. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian berdasarkan keempat dimensi tersebut yaitu: *The Repertoire of Contention* bahwa gerakan ini telah melakukan banyak perlawanan kolektif terhadap pemerintah dan membentuk perlawanan yang berkepanjangan. *Networks and Mobilizing Structure* hasilnya bahwa gerakan *Ni Una Menos* terikat oleh jaringan solidaritas antar aktivis feminis dan dimobilisasi oleh banyak organisasi gerakan lainnya seperti Amnesty Internasional dan UN Women. *Constructing Contention* hasilnya bahwa telah dilakukan penyebaran narasi-narasi yang mampu menjangkau masyarakat luas. Sedangkan dimensi *Political Opportunities and Threats* didapati hasil bahwa Meksiko telah memiliki perlindungan bagi para aktivis untuk menyampaikan tuntutan mereka, namun masih mendapatkan ancaman dari pemerintah dan penegak hukum serta hambatan lainnya seperti impunitas hukum yang tinggi membuat isu femisida di Meksiko sulit diselesaikan.

Kata kunci : Femisida, *Ni Una Menos*, Gerakan Sosial Transnasional, Aktivis Feminis, Meksiko

Pembimbing I,



Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II,



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Indralaya, 21 Maret 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



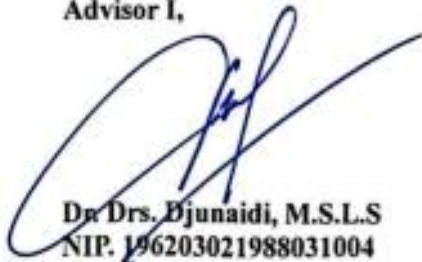
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The problem in this study is that the issue of violence and murder against women or femicide in Mexico has reached a serious level making Mexico one of the countries with the highest femicide cases in the Latin American region besides Argentina, proving that the role of the government is still in doubt, giving rise to protests in the form of transnational social movements adopted from Argentina by Mexican women to stop the issue. So the purpose of this research is to find out how the struggle of the transnational social movement Ni Una Menos against femicide in Mexico 2016-2023. This research uses Sidney Tarrow's Element of Social Movement theory which has four indicators, namely The Repertoire of Contention, Networks and Mobilizing Structure, Constructing Contention, and Political Opportunities and Threats. By using descriptive qualitative research methods and secondary data sources. The research results based on the four dimensions are: The Repertoire of Contention that this movement has done a lot of collective resistance against the government and formed a prolonged resistance. Networks and Mobilizing Structure results that the Ni Una Menos movement is bound by solidarity networks between feminist activists and mobilized by many other movement organizations such as Amnesty International and UN Women. Constructing Contention results in the spread of narratives that are able to reach the wider community. While the Political Opportunities and Threats dimension found that Mexico already has protection for activists to convey their demands, but they still get threats from the government and law enforcement and other obstacles such as high legal impunity make the issue of femicide in Mexico difficult to resolve.

Keywords: Femicide, Ni Una Menos, Transnational Social Movement, Feminist Activists, Mexico

Advisor I,



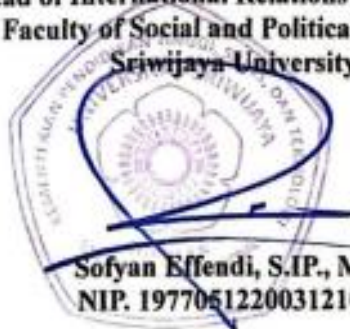
Dr. Drs. Djunaedi, M.S.L.S
NIP. 196203021988031004

Advisor II,



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Indralaya, March 21st, 2025
Head of International Relations Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat mencapai gelar Sarjana (S-1) dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis mengangkat isu perempuan sebagai topik penelitian dalam skripsi ini karena penulis beranggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang istimewa dan harus dilindungi. Sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan, maka sepatutnya perempuan dan laki-laki harus mendapatkan hak-hak yang sama. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak, oleh karena itu dengan mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim* izinkan penulis melalui tulisan ini mengucapkan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt Tuhan Yang Maha Baik. Terima kasih telah menjawab semua doa-doa yang selalu penulis langitkan. Dimulai sejak awal perencanaan penulisan skripsi ini hingga selesai dengan sangat lancar;
2. Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu serta pikiran, saran, dan arahan selama proses penulisan skripsi ini tanpa kesulitan yang berat hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu;
3. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A, Ibu Maudy Noor Fadhliha, S.Hub. Int., M.A, dan Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan idenya sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik;

4. Ayah dan Ibu tersayang, terima kasih atas setiap doa baik serta dukungan moril dan materil yang tulus demi anak bungsu laki-laki ini untuk dapat menyelesaikan bangku perkuliahan. Ayah, terima kasih telah menjadi tulang punggung yang kuat untuk anakmu. Ibu terima kasih sudah menjadi ibu yang hebat dan baik selama ini, yang selalu menjadi teman penulis bercerita dan bermanja. Ayah, Ibu terima kasih telah selalu berusaha memperjuangkan kepentingan dan keperluan anakmu ini. Terima kasih telah menemani penulis sejak kecil hingga sekarang. Gelar yang anakmu dapatkan ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu ;
5. Kakak-kakakku tersayang, Kak Herry, Kak Ridwan, Yuk Ravita yang selama ini selalu mendukung apa pun keputusan penulis. Terima kasih atas dukungan moril dan materil yang luar biasa untuk penulis hingga hari ini, serta untuk setiap pengorbanan yang telah dilakukan demi penulis, adikmu;
6. Kedua sahabat baikku, M. Adhe Ramadhoni, A.md. Ak dan Arya Pranata, S.E yang senantiasa juga memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah berteman sejak kita dibangku SMP hingga sekarang dan hingga kapan pun. Sukseslah di jalan kita masing-masing, hingga nanti kita reuni membawa cucu masing-masing menceritakan kepada mereka bagaimana kekonyolan persahabatan kita yang selalu ada tawa di setiap pertemuan;
7. Kakak-kakak tingkat yang menjawab kebingungan penulis dalam pengerjaan skripsi ini dan memberikan dukungan kepada penulis, terutama kepada mendiang kak Brigitta Andrea Trinita, S.Sos yang telah berpulang mendahului kami dan teman-teman selama masa perkuliahan penulis baik dari kampus Indralaya maupun kampus Palembang, yang telah berjuang bersama, membantu dan saling memberikan dukungan yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu namanya;

8. Seorang perempuan jodoh penulis yang belum tahu berada di belahan bumi mana saat ini. Terima kasih sudah terlahir ke dunia ini dan menjadi semangat penulis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sukseslah dengan cita-cita masing-masing hingga nanti Allah Swt mempertemukan kita dengan skenario indah nya. Namamu dan namaku telah tertulis di *Lauhul Mahfudz* sampai bertemu di hari itu;
9. *Last but not least*, terima kasih kepada seorang anak bungsu yang hebat, Muhammad Idris. Ya, diriku sendiri!. Terima kasih telah membuktikan bahwa dirimu bisa melalui semua ini, sesuatu yang ditakutkan dulu. Terima kasih telah berjuang sekuat tenaga demi membuat orang sekelilingmu bangga. Apresiasi yang setinggi-tingginya atas hasil kerja keras, perjuangan, lelah, sakit, dan tangismu, semuanya patut dirayakan. Diri yang kadang kebingungan akan arah tujuan hidupnya sendiri, isi pikirannya sendiri, dan gelisah dengan *overthinking* nya sendiri ternyata bisa menjalani apa yang telah dimulai dan bertanggung jawab dengan baik atas apa yang menjadi pilihan. Sosok anak kecil dalam dirimu pasti bangga melihat pencapaian besarmu ini. Sekali lagi terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa membalas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 12 Mei 2025

Muhammad Idris

07041282126052

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kerangka Konseptual.....	22
2.2.1 Gerakan Sosial Transnasional	22
2.3 Alur Pemikiran.....	26
2.4 Argumentasi Utama	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Gerakan Sosial Transnasional	28
3.2.2 Femisida	29
3.3 Fokus Penelitian.....	30

3.4 Unit Analisis	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	32
3.8 Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	35
4.1 Kondisi Femisida di Meksiko	35
4.1.1 Budaya Machismo dan kejahatan terorganisir di Meksiko	35
4.1.2 Kasus Femisida di Meksiko	37
4.1.3 Kondisi Femisida dan Kekerasan Gender Pada Masa Pemerintahan Presiden... Enrique Pena Nieto (2012- 2018)	40
4.1.4 Kondisi Femisida dan Kekerasan Gender Pada Masa Pemerintahan Presiden... Andres Manuel Lopez Obrador (2018- 2024).....	43
4.1.5 Upaya Pemerintah Terhadap Perlindungan Perempuan	45
4.2 Ni Una Menos di Meksiko	48
4.2.1 Kemunculan Ni Una Menos di Meksiko.....	48
4.2.2 Aksi Ni Una Menos di Meksiko.....	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Hasil Perjuangan Gerakan Sosial Transnasional Ni Una Menos dalam Melawan Femisida di Mesiko Tahun 2016-2023.....	55
5.1.1 The Repertoire of Contention.....	55
5.1.2 Networks and Mobilizing Structures	64
5.1.3 Constructing Contention	72
5.1.4 Political Opportunities and Threats.....	77
5.2 Pembahasan dan Analisis Hambatan Pada Perjuangan Gerakan Sosial Transnasional Ni Una Menos dalam Melawan Femisida di Meksiko Tahun 2016-2023.....	84
BAB VI PENUTUP.....	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis tindakan atau penyebab kematian pada perempuan di Meksiko tahun 2023	5
Tabel 1.2 Peraturan perundang-undangan Meksiko tentang perlindungan terhadap perempuan	5
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 5.1 Daftar simpatisan pendukung dalam gerakan Ni Una Menos di Meksiko	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total kekerasan terhadap perempuan perbandingan antara tahun 2021 dan 2016	4
Gambar 4.1 Presiden Enrique Pena Nieto	42
Gambar 4.2 Presiden Andres Manuel Lopez Obrador.....	44
Gambar 4.3 Akun Twitter / X Argentina yang terbentuk pada tahun 2015	49
Gambar 4.4 Tulisan nama-nama korban di tembok Istana Nasional Meksiko.....	53
Gambar 5.1 Simbolis serba hitam oleh massa aksi perempuan.....	57
Gambar 5.2 Aksi “Blok Hitam” menduduki Gedung CNDH yang menjadi Okupa	60
Gambar 5.3 Aktivis hak aborsi di Meksiko pada 28 September 2019	61
Gambar 5.4 Akun X @NiUnaMenos Mexico	62
Gambar 5.5 Salah satu unggahan ulang akun @NiUnaMenos Mexico	62
Gambar 5.6 Mobilisasi gerakan di negara-negara lainnya	65
Gambar 5.7 Solidaritas Demonstrans Femisida Meksiko di Frankfurt, Jerman.....	71
Gambar 5.8 Women Struggle di Meksiko dapat menyebar ke Amerika Serikat	76
Gambar 5.9 Represi yang dilakukan oleh kepolisian Meksiko kepada massa aksi dengan gas air mata dan blokade	80
Gambar 5.10 Periodic Country Report 2023 Meksiko Untuk Human Rights Council	86
Gambar 5.11 Wawancara Presiden Amnesty International dalam acara televisi Meksiko..	91
Gambar 5.12 Frasa solidaritas dalam gerakan kampanye	92

DAFTAR SINGKATAN

AMLO	: Andres Manuel Lopez Obrador
AS	: Amerika Serikat
AVGM	: <i>Alerta de Violencia de Genero contra las Mujeres</i>
CAT	: <i>Committee Against Torture</i>
CEDAW	: <i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i>
CNDH	: <i>Commision Nacional de los Derechos Humanos</i>
ENDIREH	: <i>Encuesta Nacional sobre la Dinamica de las Relaciones en los Hogares</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HI	: Hubungan Internasional
ICCPR	: <i>International Covenant on Civil and Political Rights</i>
IGO	: <i>Internasional Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
OCNF	: <i>The National Citizen Observatory on Femicide</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
UN	: <i>United Nations</i>
UU	: Undang-undang
VAWG	: <i>Violence Against Women and Girls</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Hubungan Internasional (HI) kontemporer sudah banyak mengalami transformasi terkait isu-isu yang menjadi pembahasannya. Dahulu isu-isu klasik seperti perang, perdamaian, dan kerja sama antar negara di dunia masih menjadi topik utama yang sering dibahas, akan tetapi di masa sekarang studi HI memiliki topik pembahasan semakin meluas dan kompleks. Setelah berakhirnya perang dingin, lahirlah sebuah istilah *non-traditional security* yaitu sebuah ancaman yang tidak hanya pada keamanan militer, akan tetapi merambah ke keamanan ekonomi, lingkungan hidup, dan keamanan manusia yang di dalamnya termasuk permasalahan hak asasi manusia dan kesetaraan gender (Mallavarapu, 2008).

Transformasi ini sejalan dengan pendekatan post-positivisme dalam studi HI yang menjelaskan mengenai pentingnya perspektif kajian yang lebih beragam termasuk isu gender. Feminisme menjadi salah satu pendekatan yang menekankan peran gender dalam politik internasional. Feminisme dalam studi HI fokus pada isu-isu ketidaksetaraan, ketimpangan, atau ketidakadilan gender antara laki-laki dan perempuan serta bagaimana kebijakan internasional bertindak dalam mengatasi isu tersebut. Pada tahun 1990 teori-teori feminisme hadir untuk menentang dominasi oleh kaum laki-laki yang berlebihan. Perspektif ini memiliki tujuan utama yaitu penuntutan kesetaraan hak, peran, dan pendapat perempuan yang seharusnya diikutsertakan dalam tatanan internasional. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan feminisme seperti feminisme liberal terus berupaya dalam menegakkan kesetaraan hak antara kaum laki-laki dan perempuan dengan cara

memberikan kedudukan yang sama pada perempuan dalam berbagai tingkatan pemerintahan tanpa mengubah proses sosialisasi di antara kaum perempuan dan laki-laki (Subandi, 2021).

Amerika Latin merupakan salah satu kawasan dengan tingkat kasus diskriminasi terhadap perempuan yang tinggi seperti kekerasan oleh pasangan, pelecehan seksual, pemerkosaan, ketidakadilan gender, dan berujung pada pembunuhan perempuan atau femisida. Femisida ini terjadi di 14 negara di wilayah Amerika Latin dan Karibia yang termasuk ke dalam daftar 25 negara dengan kasus femisida tertinggi di dunia. Pada tahun 2021 negara dengan kasus femisida tertinggi adalah Brasil dan Meksiko yang mencapai lebih dari 1.000 kasus, lalu ada Honduras, Argentina, dan Kolombia. Tindakan tersebut kebanyakan dilakukan oleh pasangan intim yang memiliki hubungan dengan korban dan juga disebabkan oleh orang-orang yang tidak memiliki hubungan intim dengan korban (Bacilio, 2023).

Maraknya kekerasan terhadap perempuan di kawasan Amerika Latin bermula dari dampak penjajahan bangsa Eropa pada abad ke 15-16 yang sering memperkosa para perempuan pribumi sehingga menciptakan istilah *Mestizos* yang berarti orang keturunan Spanyol dan pribumi yang membenci ibu mereka karena alasan keturunan bangsa India. Kemudian ketika Undang-undang Hukum Perdata Prancis yang menjadi landasan awal sebagian besar hukum Meksiko yang berisikan bahwa laki-laki merupakan pemegang segala aspek kehidupan seperti hukum dan ekonomi sehingga menilai bahwa perempuan lemah (Morena, 2020). Dari sinilah kemudian lahir istilah *machismo* di Amerika Latin yang menimbulkan diskriminasi gender. *Machismo* merupakan sebuah budaya mengenai keperkasaan dan menggambarkan tingkat maskulinitas pada laki-laki, menjadikan laki-laki bertindak agresif, tidak berperikemanusiaan, serta mempermainkan perempuan (Farisin, 2024).

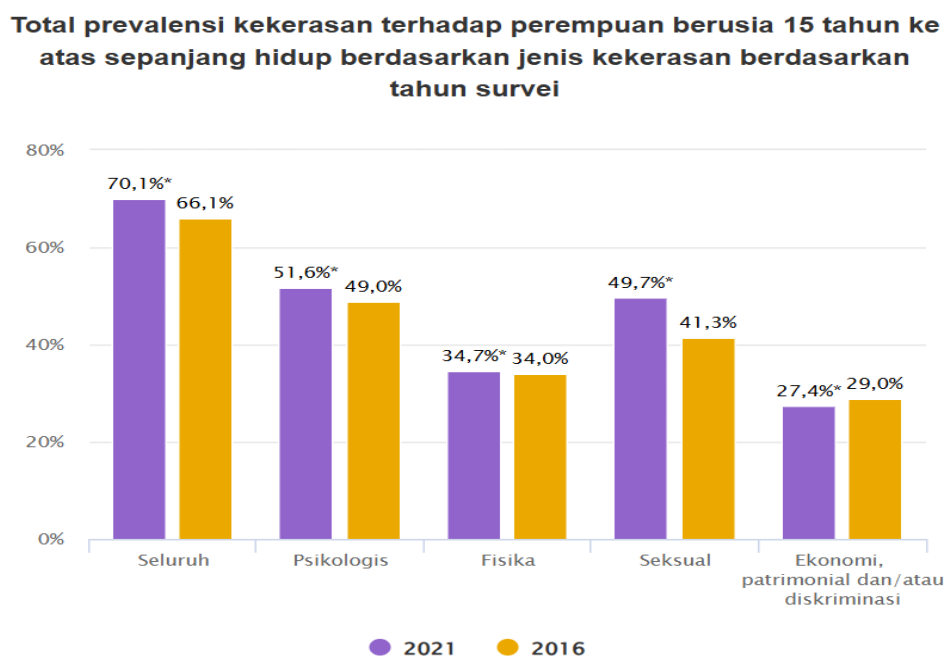
Hal demikian terjadi di Meksiko, selain pembunuhan juga terjadi kekerasan berbasis gender lainnya seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, pemerkosaan, dan ketimpangan gender (Crocker, 2021). Secara demografi, jumlah penduduk Meksiko menurut data sensus penduduk yang dilakukan sepuluh tahun sekali, pada tahun 2020 sebanyak 126.014.024 penduduk dengan 51.2%-nya perempuan (INEGI, 2020). Ketimpangan gender yang terjadi menunjukkan jumlah tenaga kerja perempuan Meksiko hanya 45% jika dibandingkan dengan laki-laki dengan 77% pada tahun 2019. Sebanyak 4,7 juta penduduk usia di atas 15 tahun mengalami buta huruf yang di antaranya 61% (2,9 juta) merupakan perempuan. Hal inilah yang menjadikan perempuan sulit mendapatkan lapangan pekerjaan dan terjadi kesenjangan upah hingga 35% (Onu Mujeres Mexico, 2019). Hingga saat ini sebanyak 53% perempuan dari 46,8 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan. Generasi kaum perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga dan perawatan tanpa bayaran rata-rata 2,3 jam per hari, sehingga terjadi kesenjangan yang lebih dari 12 jam seminggu pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Onu Mujeres Mexico, 2024).

Dalam politik dan parlemen Meksiko, dari 500 jumlah total anggota parlemen yang dipilih secara langsung menurut undang-undang, jumlah anggota perempuan sebanyak 251, lebih banyak dari anggota laki-laki yang berjumlah 249, yang menandakan partisipasi perempuan di parlemen Meksiko mencapai 50,2%. Pemilihan umum legislatif Meksiko untuk anggota kamar deputi dengan jumlah 500 kursi dilakukan dalam tiga tahun sekali, perempuan yang terpilih dalam pemilu legislatif Meksiko pada pemilu periode 2015-2018 sebanyak 211 orang (42,4 %), pemilu periode 2018-2021 sebanyak 241 orang (48,2%), pemilu periode 2021-2024 sebanyak 250 orang (50.0%). Sedangkan pada pemilihan umum untuk anggota senat dengan jumlah sebanyak 128 kursi dilakukan dalam enam tahun sekali, jumlah anggota senat perempuan yang terpilih pada pemilu periode 2012-2018

sebanyak 42 orang (32,8%), dan pemilu 2018-2024 sebanyak 63 orang (49,2%) (Inter-Parliamentary Union, 2024). Data ini menunjukkan representasi perempuan dalam parlemen Meksiko mengalami peningkatan seiring waktu.

Survei Nasional Tentang Dinamika Hubungan Dalam Rumah Tangga atau *Encuesta Nacional sobre la Dinamica de las Relaciones en los Hogares* (ENDIREH) telah mengeluarkan data persentase perbandingan peningkatan jumlah kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2016 dan 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan 4 poin persentase.

Gambar 1.1 Total kekerasan terhadap perempuan perbandingan antara tahun 2021 dan 2016



Sumber: [Kekerasan terhadap perempuan di Meksiko \(inegi.org.mx\)](https://inegi.org.mx)

Kekerasan-kekerasan tersebut berujung pada pembunuhan dan telah mencapai tingkat angka 20%-40% yang mengartikan bahwa tindakan femisida di Meksiko telah di level serius. Penyebabnya beragam, antara lain sebesar 71,3% agresi senjata api, 9,1% kasus pembunuhan dengan senjata tajam, serta 6,7% kasus pembunuhan dengan gantung diri dan

dicekik. Tren kasus ini terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa adanya tanda penurunan yang terlalu signifikan sehingga dapat menciptakan permasalahan dalam masyarakat terutama kaum perempuan baik dari segi fisik maupun mental (Tirza, 2023). Onu Mujeres Mexico atau UN Women Meksiko menyatakan bahwa ini sebanding dengan 10 perempuan Meksiko dibunuh perharinya (Onu Mejeros, 2022). Data-data tersebut seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini (INEGI, 2024).

Tabel 1.1 Jumlah Total Pembunuhan Perempuan di Meksiko dari tahun 2016-2023

Tahun	Total Pembunuhan Perempuan
2016	1.312
2017	1.618
2018	1.817
2019	1.834
2020	1.929
2021	1.951
2022	1.961
2023	1.697

Sumber: (INEGI, 2023)

Sementara tabel di bawah ini akan menampilkan bentuk-bentuk tindakan pembunuhan yang dilakukan berdasarkan data tahun 2023 yang dikeluarkan oleh INEGI.

Tabel 1.2 Jenis tindakan atau penyebab kematian pada perempuan di Meksiko tahun 2023

Penyebab Kematian	Jumlah Korban
Agresi dengan pestisida	2

Serang dengan gas dan uap	1
Agresi dengan bahan kimia tertentu dan zat berbahaya lainnya	1
Agresi dengan bahan kimia dan zat berbahaya yang tidak ditentukan	2
Penyerangan dengan digantung dan dicekik	208
Penyerangan dengan ditenggelamkan	3
Penyerangan dengan tembakan senjata pendek	9
Penyerangan dengan senapan dan tembakan senjata panjang	4
Penyerangan dengan menembakkan senjata api lain, dan yang tidak disebutkan	1043
Penyerangan dengan bahan peledak	1
Agresi dengan asap, api dan nyala api	11
Penyerangan dengan benda tajam	178
Penyerangan dengan benda tumpul	14
Penyerangan dengan cara mendorong dari tempat yang tinggi	4
Penyerangan dengan kekuatan fisik	6
Pelecehan seksual dengan kekuatan tubuh	1
Kelalaian dan pengabaian	3
Sindrom pelecehan lainnya	6
Penyerangan dengan cara tertentu lainnya	2
Penyerangan dengan cara yang tidak ditentukan	198
TOTAL KEMATIAN PEREMPUAN	1.697

Sumber: (INEGI, 2023)

Di tahun 1993, tidak jauh dari pusat kota Ciudad Juarez, Meksiko, banyak sekali ditemukan mayat-mayat perempuan korban kekerasan dan pembunuhan yang dibuang begitu saja. Kemirisan ini terjadi bertahun-tahun di Meksiko seolah menjadi sebuah hal yang biasa. Tindakan ini sebagian besar dilakukan oleh pasangan maupun mantan

pasangan dengan ancaman, intimidasi, kekerasan seksual, dan tindakan-tindakan lainnya kepada perempuan (WHO, 2012a). Penyebab lainnya adalah karena tingkat kriminalitas terhadap perempuan yang dilakukan oleh kelompok kartel narkoba yang dikenal dengan *femicidio sexual sistemico* (Vasquez, 2009).

Sebagai organisasi internasional, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah mengeluarkan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan yang disebut dengan *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW) tepatnya pada 18 Desember 1979 dan mulai berlaku pada 3 September 1981 sebagai perjanjian internasional yang harus ditaati oleh setiap negara anggota termasuk Meksiko. Meksiko bersama dengan CEDAW telah menandatangani perjanjian pada tanggal 17 Juli 1980 dan diratifikasi hingga disahkan pada tanggal 23 Maret 1981 yang kemudian protokol operasionalnya dimulai sejak 15 Maret 2002 (CEDAW, 2005). Komite CEDAW memberikan beberapa rekomendasi untuk pemerintah Meksiko sebagai landasan menentukan kebijakan dalam pencegahan dan pemberantasan kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan, antara lain dengan memperkuat strategi keamanan publik, meningkatkan pemahaman mengenai HAM, melatih para penegak hukum, mengadvokasi seluruh masyarakat untuk mengatasi stereotip diskriminatif terhadap perempuan dalam keluarga dan masyarakat, dan mengambil langkah dalam mencegah kematian akibat kekerasan, pembunuhan, dan penghilangan paksa perempuan akibat tindakan kekerasan bersenjata, perdagangan narkoba, kemiskinan, dan marginalisasi perempuan. Komite CEDAW juga menekankan penyetaraan gender dalam pemenuhan tingkat pendidikan dengan mencegah institusi pendidikan mengeluarkan remaja yang sedang hamil atau mempersulit ibu muda untuk mengenyam pendidikan di Meksiko. Dalam bidang tenaga kerja, komite menekankan agar kaum perempuan dilibatkan dalam pasar tenaga kerja formal, kredit mikro dan pinjaman untuk mengurangi

kesenjangan upah gender dan menegakkan undang-undang cuti melahirkan (Gobierno de Mexico, 2018).

Meksiko juga telah mempunyai Undang-undang Federal untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi serta sebagai bentuk perlindungan terhadap perempuan dari segala bentuk kekerasan dan pembunuhan yang juga berlaku untuk seluruh wilayah atau negara bagian Meksiko (Crocker, 2021). Dasar hukum tersebut seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Peraturan perundang-undangan Meksiko tentang perlindungan terhadap perempuan

No	Undang-undang	Hal yang diatur	Tahun di buat
1.	<i>Codigo Penal Federal</i>	Pasal 325: Hukuman 40 tahun penjara dan denda sejumlah upa minuman pada 500-1000 hari kerja	14 Agustus 1931
2.	<i>Ley de Instituto Naional de las Mujeres</i>	Pasal 3: Perlindungan hukum pada setiap perempuan Meksiko dan perempuan asing yang sedang berada di Meksiko Pasal 4: Tujuan institut untuk menciptakan lingkungan kondusif bebas dari diskriminasi, dan adanya kesetaraan gender dan hak	2001
3.	<i>Ley General para la Igualdad entre Mujeres y Hombres</i>	Pasal 1: Menjamin kesetaraan kesempatan dan perlakuan antara perempuan dan laki-laki dan melawan diskriminasi gender	2 Agustus 2006
4.	<i>Ley General de Acceso de las Mujeres a una Vida Libre de Violencia</i>	Pasal 1: Akses perempuan ke kehidupan bebas kekerasan	2007

Sumber: Orden Juridico Nacional

Pemerintah Meksiko telah mengambil langkah dalam mengatasi kasus femisida. Salah satunya melalui pembentukan *Alerta de Violencia de Genero contra las Mujeres* (AVGM) yang merupakan mekanisme perlindungan hak asasi perempuan berdasarkan kepada Undang-undang umum mengenai akses perempuan terhadap kehidupan bebas kekerasan. Tujuan utama AVGM adalah menjamin keselamatan perempuan dan anak perempuan, penghentian kekerasan, dan menghapuskan kesenjangan akibat peraturan atau kebijakan yang merugikan hak perempuan. Faktanya, data menunjukkan mekanisme ini belum sepenuhnya efektif, baru 18 dari 22 status siaga yang telah dievaluasi dengan hasil hanya 9% langkah-langkah yang direkomendasikan telah dipenuhi sepenuhnya, belum dipenuhi sebanyak 5%, sedangkan sebanyak 86% masih dalam proses kepatuhan dan sebagian sudah dipatuhi (Gobierno de Mexico, 2021).

Meskipun Meksiko sudah melakukan upaya pencegahan dan telah memiliki dasar-dasar hukum yang mengatur kasus femisida ini, namun pada kenyataan tindak kejahatan tersebut masih saja terjadi setiap tahunnya yang tidak serta merta hilang begitu saja. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena adanya kekebalan hukum di Meksiko. Terdapat 93% kejahatan yang tidak dilaporkan dan diselidiki pada tahun 2018. Selain itu para penegak hukum Meksiko yang terkadang tidak menangani kasus pembunuhan dengan klasifikasi yang benar sehingga banyak kasus femisida yang tidak dihitung sebagai tindak kekerasan pembunuhan (Gobierno de Mexico, 2021). Hal ini tentu saja sangat berseberangan antara kondisi ideal yang diharapkan seharusnya terjadi dengan kondisi realitas yang sebenarnya terjadi.

Dari ketidaksesuaian ini, dapat dilihat bahwa pemerintah Meksiko kurang efektif bahkan gagal dalam menangani masalah ini, dipicu karena tabiat masyarakat yang sering menormalisasikan kejahatan dan sistem patriarki begitu kental dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik hingga sampai pada hubungan pernikahan yang membuat

para istri yang mendapatkan tindak kekerasan memilih untuk tidak melaporkannya dengan alasan menjaga kehormatan dan nama baik suami serta keluarga mereka. Budaya ini juga berimbas pada kinerja penegak hukum dan kepolisian yang tidak memprioritaskan kasus kekerasan terhadap perempuan. Data dari Kantor Kejaksaan Kehakiman dan Kantor Kejaksaan Negara pada tahun 2014-2017, sebanyak kurang lebih 6.297 kematian perempuan tetapi hanya sekitar 30% saja dari kasus tersebut yang diselidiki dengan protokol yang benar. Penyebab lainnya adalah karena adanya bisnis kartel narkoba yang mengakar dalam masyarakat Meksiko yang banyak melakukan pemerkosaan sampai penculikan dan pembunuhan perempuan, Terutama sejak dikeluarkannya kebijakan *drugs war* oleh Presiden Felipe Calderon pada tahun 2006 dengan jumlah orang hilang sebanyak 61.637 di mana 26% merupakan perempuan (Mubarok dkk., 2021).

Dalam fenomena seperti ini, ketika para aktor negara masih belum mampu menindaklanjuti kasus yang terjadi dan melindungi hak-hak kelompok rentan, maka menimbulkan aktor-aktor non-negara yang terbentuk dalam gerakan masyarakat akar rumput (*grassroot*) dengan tujuan menekan dan mendorong aktor negara untuk melaksanakan tujuan yang mereka inginkan. Menurut Sidney Tarrow dalam bukunya yang berjudul *Power In Movement: Social Movements and Contentious Politics* memaparkan bahwa sejak tahun 1990-an banyak lahir aktor-aktor non-negara yang sudah melintasi batas-batas nasional, menyatukan target asing yang bersifat internasional yang disebutnya sebagai gerakan sosial transnasional (*Transnational Contention*) (Tarrow, 2011).

Menurut Tarrow, gerakan sosial berbeda dengan *International Non-Governmental Organization* (INGO). Gerakan sosial terlibat dalam politik yang kontroversial yang berkelanjutan berhubungan dengan negara, aktor multinasional, hingga lembaga internasional yang tumbuh dan berdiri secara alami berdasarkan kesadaran masing-masing, sedangkan INGO merupakan sebuah organisasi independen dari pemerintah dengan sistem

anggota yang berinteraksi dengan aktor yang sama dan lebih ke tujuan memberikan layanan kepada masyarakat di negara lain (Tarrow, 2001).

Gerakan sosial transnasional yang lahir dalam kasus femisida dikenal dengan gerakan *Ni Una Menos* yang berarti “Tidak Satu Wanita Kurang” menjadi gerakan feminisme sebagai bentuk perlawanan terhadap *Violence Against Women and Girls* (VAWG) atau kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan yang pertama kali lahir di kawasan Amerika Latin tepatnya negara Argentina pada tahun 2015. Bermula ketika terjadi pembunuhan seorang gadis yang tengah hamil 4 bulan bernama Chiara Paez dengan cara dipukul di bagian kepala, badan, dan wajahnya yang ditemukan terkubur di halaman rumah kekasihnya. Terdapat pula bukti penggunaan narkoba sebagai upaya aborsi sehingga pelaku dihukum berdasarkan tindakan yang telah dilakukannya seperti pembunuhan dan aborsi secara paksa. Kasus tersebut kemudian diliput oleh 10 orang jurnalis asal Argentina salah satunya adalah Maria Florencia Alcaraz dan menyerukan untuk melakukan aksi demonstrasi dan juga aksi melalui media sosial Twitter dengan menggunakan tagar *Ni Una Menos* (Farisin, 2024).

Aksi protes dilakukan melalui gerakan mogok kerja nasional yang dilakukan para perempuan Argentina pada Oktober 2016 untuk mendesak kesetaraan ekonomi dan berhenti menjadi produktif di setiap bidang seperti reproduksi, pendidikan, dan ekonomi untuk menunjukkan bahwa perempuan itu penting dalam bidang kehidupan, aksi tersebut dikenal dengan Rabu Hitam. Gerakan ini kemudian menjadi gerakan transnasional yang menyebar ke negara-negara lainnya di kawasan tersebut seperti Peru, Meksiko, hingga Puerto Riko (Pallapothu, 2021). Di Peru terjadi aksi protes yang dilakukan lebih dari 50.000 perempuan yang turun ke jalan pada 13 Agustus 2016 untuk menentang kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan di wilayah Brazil pada 25 November 2016 terjadi sebuah aksi perempuan yang menuntut aksi kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan di

berbagai lokasi seperti di Sao Paulo, Rio de Janeiro, dan kota besar lainnya. Tagar *Ni Una Menos* juga menjadi tren di Puerto Rico yang menyuarakan kasus femisida yang mencapai 21 kasus perempuan hilang dan 29 perempuan di bunuh pada tahun 2020 (Farisin, 2024).

Aksi lainnya ketika perempuan memenuhi Kongres Nasional pada 3 Juni 2015 dengan membawa spanduk dengan bertuliskan “*Nos están matando! ¿No vamos a hacer nada?*” yang berarti “Mereka membunuh kita! Apakah kita tidak akan melakukan apa-apa?”, “*Tu madre, tu abuela, tu hermana y tu tía, todas decimos basta*” yang berarti “Ibumu, nenekmu, saudara perempuanmu dan bibimu, kita semua mengatakan cukup” dan “*Nuestros derechos cuentan*” yang berarti “Hak-hak kita diperhitungkan”. Gerakan ini juga dibawa ke dalam dunia maya dengan menggunakan tagar *Ni Una Menos* pada media sosial Twitter, Facebook, Instagram, hingga WhatsApp yang menyebar dengan cepat dan berhasil mengumpulkan lebih dari 20.000 orang secara regional di Amerika Latin dan sekitarnya. Dalam aksi tersebut turut serta sejumlah tokoh ternama seperti aktor Juan Minujin, Katunis Maitena Burundarena, dan aktris Erica Rivas juga ikut dalam aksi tersebut (Pisetta, 2019). Mobilisasi dunia maya ini terus ramai di laman Twitter sebagai bentuk dari aktivisme feminis yang menjadi langkah ampuh dalam melawan ketidaksetaraan gender di seluruh dunia (Rovira-Sancho, 2023).

Meksiko mengadopsi gerakan *Ni Una Menos* sebagai gerakan sosial transnasional dalam upaya melawan tindakan femisida pada tahun 2016 yang timbul secara organik dengan alasan adanya kesamaan nasib yang dirasakan seperti yang terjadi di negara tetangganya, Argentina. Aksi gerakan hari tanpa perempuan dan mogok kerja pada setiap tanggal 8 Maret yang menjadi Hari Perempuan Internasional (Crocker, 2021). Pada 8 Maret 2021 terjadi aksi dengan mengubah tembok pagar Istana Nasional Meksiko menjadi monumen dengan menulis nama-nama korban femisida di Meksiko. Hal serupa juga terjadi

di kota Ciudad Juarez dengan membawa salib berwarna merah muda bertuliskan *Ni Una Menos* (tidak seorang pun lagi) (BBC, 2021a).

Perempuan menjadi target utama yang sangat rentan menjadi korban femisida di Meksiko, hal ini disebabkan karena perempuan dipandang sebagai manusia kelas bawah dibandingkan laki-laki yang dianggap superior. Kelemahan perempuan di hampir segala bidang kehidupan di Meksiko membuat mereka semakin terhina. Sebagian besar perempuan terbunuh karena terjadi permasalahan dalam rumah tangga mereka yang sangat patriarki. Menurut survei nasional, 70,1% perempuan Meksiko mengalami kekerasan dan 39,9% didapatkan dari pasangan mereka yang menandakan kekerasan oleh pasangan intim sangat marak terjadi di Meksiko. Pembunuhan dilakukan dengan beragam cara seperti ditembak dengan senjata api, dicekik, ditenggelamkan, ditusuk dengan pisau, dan perlakuan brutal lainnya (Shumate, 2024).

Kasus femisida di Meksiko disoroti dunia internasional karena jumlah korban yang terus meningkat relatif stabil setiap tahunnya dengan peningkatan lebih dari 135%. Total penduduk perempuan di Meksiko mencapai 51,2% (61.494.843) berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 dengan jumlah korban femisida yang melebihi angka 1.000 setiap tahunnya membuat isu ini menjadi kasus yang luar biasa dan mendapat perhatian publik. Sekitar 10 perempuan dibunuh setiap hari oleh pasangan intim bahkan oleh keluarga mereka sendiri yang korbannya didominasi berusia antara 15 hingga 24 tahun. Sehingga kejahatan ini menimbulkan gelombang aksi protes terhadap kekerasan berbasis gender. Sistem peradilan yang lemah membuat pelaku tidak dijatuhi hukuman dan menakut-nakuti perempuan lainnya (OHCHR, 2023). Pada tahun 2021, sebanyak 78,8% perempuan tidak merasa aman di negara bagian asalnya, dan 45,6% perempuan merasa tidak aman berada di lingkungan mereka sendiri. Kondisi yang makin memburuk pembunuhan dilakukan dengan sengaja karena alasan jenis kelamin (Mendez, 2022). Pada tahun 2020 terjadi aksi

demonstrasi secara besar-besaran yang menuntut kekerasan terhadap gender. Terdapat sekitar 359 aksi demonstrasi pada tahun 2020 dan 239 aksi di tahun 2021. Titik puncak aksi demonstrasi yaitu setiap tanggal 8 Maret yang merupakan Hari Perempuan Internasional (Adams, 2021).

Dari latar belakang permasalahan yang ada, gerakan *Ni Una Menos* menjadi salah satu gerakan feminisme yang dilakukan perempuan Meksiko untuk mendapatkan hak dan menuntut pemerintah melakukan tindakan terhadap kasus femisida yang terjadi. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis perjuangan gerakan *Ni Una Menos* sebagai gerakan transnasional dalam melawan femisida di Meksiko tahun 2016-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana perjuangan gerakan sosial transnasional *Ni Una Menos* dalam melawan femisida di Meksiko tahun 2016-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perjuangan gerakan sosial transnasional *Ni Una Menos* dalam melawan femisida di Meksiko tahun 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu kajian gerakan sosial masyarakat, gender, dan feminisme khususnya bagi seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

- a) Menambah pengetahuan dan pemahaman baru mengenai salah satu disiplin ilmu hubungan internasional yaitu isu gender;
- b) Memberikan tambahan sumber literatur dalam bidang isu gender dan gerakan sosial transnasional.

2) Bagi Dosen

- a) Menjadi media pengajaran kepada mahasiswa/mahasiswi dalam penulisan skripsi;
- b) Menjadi bahan evaluasi kemampuan dan keilmuan dosen dalam membimbing mahasiswa/mahasiswa dalam ke penulisan skripsi terutama di bidang isu gender internasional.

3) Bagi Penulis

- a) Sebagai media menambah ilmu mengenai isu gender dalam studi hubungan internasional;
- b) Sebagai implementasi dari ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Sebagai rujukan dan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang mengangkat topik penelitian yang sama;
- b) Sebagai referensi judul dan ide penelitian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, O. (2021). *Understanding the dynamics of femicide in Mexico*. Vision Of Humanity. <https://www.visionofhumanity.org/understanding-the-dynamics-of-femicide-of-mexico/>
- Amnesty International. (2018a). *Mexico Submission to The Committee on The Elimination of Discrimination Against Women 70Th Session, July 2018*. <https://www.amnesty.org/es/about-us/permissions/>.
- Amnesty International. (2018b, November 30). *Surveying the damage: Enrique Peña Nieto*. Huffington Post. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2018/11/enrique-pena-nieto-el-recuento-de-los-danos/>
- Amnesty International. (2021, Maret 3). *Mexico: Authorities used illegal force and sexual violence to silence women protesting against gender-based violence*. Amnesty.org. <https://www.amnesty.org/en/latest/press-release/2021/03/mexico-autoridades-usaron-violencia-sexual-para-silenciar-mujeres/>
- Amnesty International. (2023). *Mexico*. Amnesty.org. <https://www.amnesty.org/en/location/americas/north-america/mexico/report-mexico/>
- Amnesty International. (2024). *We uncover the truth and hold the powerful to account*. amnesty.org . <https://www.amnesty.org/en/about-us/>
- Bacilio, C. (2023, Mei 23). *The Continuing Fight Against Femicide in Latin America*. International Relations Review. <https://www.irreview.org/articles/the-continuing-fight-against-femicide-in-latin-america>
- Balsiger, J. (2022, Februari 27). *Transnational social movement*. <https://www.britannica.com/topic/transnational-social-movement>
- BBC. (2021a, Maret 8). *Women's day: Mexico barrier turned into women's memorial*. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-56321145>
- BBC. (2021b, Maret 9). *Polisi bentrok dengan ibu-ibu dan aktivis perempuan dalam protes menentang femisida*. BBC Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56329958>
- BBC News. (2012, Juli 2). *Enrique Pena Nieto memenangi pemilihan presiden Meksiko*. BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/07/120702_mexicoupdatepoll
- Carlsen, L. (2023, Maret 16). *March 8 and The Power of Mexico City's Feminist Movements*. Mira Feminisms & Democracies. <https://www.americas.org/march-8-and-the-power-of-mexico-citys-feminist-movements/>
- Castano, D. (2024, Mei 9). *Femicide in Latin America*. Human Rights Research Center. <https://www.humanrightsresearch.org/post/femicide-in-latin-america>

- Castillo, K. (2022, Februari 19). *The Mexican feminist movement is strong and angry*. <https://shado-mag.com/act/the-mexican-feminist-movement-is-strong-and-angry/>
- CEDAW. (2005). *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women*. <https://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/cedaw32/CEDAW-C-2005-OP.8-MEXICO-E.pdf>
- Chenou, J. M., & Cepeda-Másmela, C. (2019). #NiUnaMenos: Data Activism From the Global South. *Television and New Media*, 20(4), 396–411. <https://doi.org/10.1177/1527476419828995>
- Chin, C., & Schultz, E. (2020, April 8). *Disappearing Daughters*. <https://projects.seattletimes.com/2020/femicide-juarez-mexico-border/>
- Civicus. (2024, Maret 14). *Journalists and activists killed in Mexico amidst widespread impunity*. monitor.civicus.org. <https://monitor.civicus.org/explore/journalists-and-activists-killed-in-mexico-amidst-widespread-impunity/>
- Corcoran, P. (2018, November 27). *A Legacy of Turmoil: Pena Nieto's Tenure in Mexico*. Insight Crime. <https://insightcrime.org/news/legacy-pena-nieto-mexico/>
- Cota, I. (2018, November 30). *What's the future of abortion rights in Mexico under AMLO?* Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2018/11/30/whats-the-future-of-abortion-rights-in-mexico-under-amlo>
- Crocker, A. P. (2021). Diffusion of #NiUnaMenos in Latin America Social Protests Amid a Pandemic. *Journal of International Women's Studies*, 22(12), 7–24. <https://vc.bridgew.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2689&context=jiws>
- Diaz, J. (2021, Oktober 15). *How #NiUnaMenos grew from the streets of Argentina into a regional women's movement*. [npr.org. https://www.npr.org/2021/10/15/1043908435/how-niunamenos-grew-from-the-streets-of-argentina-into-a-regional-womens-movement](https://www.npr.org/2021/10/15/1043908435/how-niunamenos-grew-from-the-streets-of-argentina-into-a-regional-womens-movement)
- DW. (2014, Maret 8). *Pandemi Kekerasan Terhadap Perempuan*. Duetsche Welle. <https://www.dw.com/id/pandemi-kekerasan-terhadap-perempuan-di-meksiko/a-17482099>
- Farisin, M. S. (2024). Strategi Gerakan #NiUnaMenos sebagai Jaringan Advokasi Transnasional dalam Menangani Isu Femicide di Kawasan Amerika Latin. Dalam Mokhamad Saiful Farisin *Jurnal Hubungan Internasional* □ (Vol. 17, Nomor 1).
- Flores, C. (2024, November 25). *Police repression of feminist demos in Monterrey, Mexico continues to echo*. [ojala.mx. https://www.ojala.mx/en/ojala-en/repression-against-the-feminist-struggle-in-nuevo-leon](https://www.ojala.mx/en/ojala-en/repression-against-the-feminist-struggle-in-nuevo-leon)
- Fondevila, G., Massa, R., & Meneses-Reyes, R. (2019). War on Drugs, War on Women: Visualizing Female Homicide in Mexico. *Women and Criminal Justice*, 30(2), 1–8. <https://doi.org/10.1080/08974454.2019.1653812>

- Frías, S. M. (2023). Femicide and Feminicide in Mexico: Patterns and Trends in Indigenous and Non-Indigenous Regions. *Feminist Criminology*, 18(1), 3–23. <https://doi.org/10.1177/15570851211029377>
- Gobierno de Mexico. (2018, Oktober 9). *Las recomendaciones del Comité CEDAW a México*. <https://www.gob.mx/conavim/articulos/las-recomendaciones-del-comite-cedaw-a-mexico>
- Gobierno de Mexico. (2021, Oktober 24). *Alerta de Violencia de Género contra las Mujeres*. Instituto Nacional de las Mujeres. <https://www.gob.mx/inmujeres/acciones-y-programas/alerta-de-violencia-de-genero-contra-las-mujeres-80739>
- Goldberg, M. (2024, November). *Machismo*. <https://www.britannica.com/topic/hypermascularity>
- Haenan, M. (t.t.). *Mexico City's Women Take to the Streets to Protest Gender-Based Violence*. Sexual Violence Research Initiative. Diambil 11 Februari 2025, dari <https://www.svri.org/mexico-citys-women-take-to-the-streets-to-protest-gender-based-violence/>
- Heinle, K., Ferreira, O. R., & Shirk, D. A. (2017). *Drug Violence in Mexico: Data and Analysis Through 2016*. www.justiceinmexico.org
- Holman, J. (2020, Februari 22). *Mexico femicides: Protesters demand action*. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/videos/2020/2/22/mexico-femicides-protesters-demand-action>
- Human Rights Committee. (t.t.). *Background to the International Covenant on Civil and Political Rights and Optional Protocols*. United Nation Human Rights. Diambil 25 Februari 2025, dari <https://www.ohchr.org/en/treaty-bodies/ccpr/background-international-covenant-civil-and-political-rights-and-optional-protocols>
- Human Rights Council. (2023). *National report submitted pursuant to Human Rights Council resolutions 5/1 and 16/21* Mexico*. <https://docs.un.org/en/A/HRC/WG.6/45/MEX/1>
- INEGI. (2020). *Demografía y Sociedad*. <https://www.inegi.org.mx/temas/estructura/>
- INEGI. (2023). *ESTADÍSTICAS A PROPÓSITO DEL DÍA INTERNACIONAL DE LA ELIMINACIÓN DE LA VIOLENCIA CONTRA LA MUJER (25 de noviembre)*. <https://www.inegi.org.mx/programas/mortalidad/>
- INEGI. (2024). *Defunciones Por Homicidio*. <https://www.inegi.org.mx/app/saladeprensa/noticia.html?id=8768>
- Inter-Parliamentary Union. (2024). *Elections*. <https://data.ipu.org/parliament/MX/MX-LC01/>
- Jimenez, L. (2021, Mei 1). *Ni Una Menos: Protesting Feminicide on US-Mexico Border*. Washington University. <https://sites.wustl.edu/2020archive/protesting-feminicide-on-us-mexico-border-2/>

- Killian, L. M. (2024, Desember 16). *Social Movement*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/social-movement>
- Lee, C. A. (2023). *THE INSTITUTIONAL DEFICIENCIES WHICH CAUSE MEXICO'S 95% IMPUNITY RATE*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22201/ijj.24485306e.2023.2.17618>
- Lopez, O. (2023, Agustus 9). *Mexico: outrage as Amlo suggests critics guilty of 'gender-based violence' against him*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2023/aug/09/mexico-president-amlo-gender-based-violence>
- Mallavarapu, S. (2008). *International Relations Theory and Non-Traditional Approaches to Security* (hlm. 1–83). WISCOMP. <https://wiscomp.org/Publications/141%20-%20Perspectives%2027%20-%20International%20Relations%20Theory%20and%20Non-Traditional%20Approaches%20to%20Security.pdf>
- Medina, M. C. (2023). The feminization of resistance: the narratives of #NiUnaMenos as social transformative action. *Journal of Political Power*, 16(2), 237–253. <https://doi.org/10.1080/2158379X.2023.2251109>
- Mendez, C. F. (2022, Mei 17). *Why Gender Violence in Mexico Persists—And How to Stop It*. Americas Quarterly. <https://www.americasquarterly.org/article/why-gender-violence-in-mexico-persists-and-how-to-stop-it/>
- Mendoza, M. (2023). Femicides: Gender Violence in Mexico. *The Agora*, 1(1).
- Mexico CEDAW Report. (2017). *Consideration of reports submitted by States parties under article of the Convention*. http://www.dof.gob.mx/nota_detalle.php?codigo=5312418&fecha=30/08/2013.
- Mexico Human Rights Council Report. (2018). *Compilation on Mexico Report of the Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights*. <https://documents.un.org/doc/undoc/gen/g18/266/90/pdf/g1826690.pdf>
- Mexico Human Rights Council Report. (2023). *National report submitted pursuant to Human Rights Council resolutions 5/1 and 16/21* Mexico*. <https://docs.un.org/en/A/HRC/WG.6/45/MEX/1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). Arizona State University. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Morena, I. D. La. (2020, Mei 19). *Machismo, Femicides, and Child's Play: Gender Violence in Mexico*. Harvard International Review. <https://hir.harvard.edu/gender-violence-in-mexico-machismo-femicides-and-childs-play/>
- Mubarok, R. M., Eriyanti, L. D., & Iqbal, M. (2021). Kegagalan Kebijakan Pemerintah Meksiko Mengatasi Krisis Femicide (The Failure Of Mexico Government Policy To

- Overcome Femicide Crisis). *Journal of Feminism and Gender Studies*, 1, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/fgs.v1i1.21550>
- Ngcuka, P. M. (2017, November 29). *Executive Director's blog series: "Ni Una Menos" (Not One Less) – Fulfilling the promise to end femicide for women and girls*. UN Women. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/11/op-ed-ed-phumzile-16days-day5>
- Niunamenos.mx. (2024). *Quiénes Somos*. Ni Una Mas AC. <https://niunamenos.mx/quienes-somos/>
- Niunamenos.org. (t.t.). *Quiénes Somos*. Diambil 21 Januari 2025, dari <https://niunamenos.org.ar/quienes-somos/>
- Niunamenos.org. (2023). *3J Viva la, huelga, feminista*. Ni Una Menos Organization. <https://niunamenos.org.ar/3j/2023-2/>
- OCNF. (2021). *Violence Against Women in Mexico*. https://tbinternet.ohchr.org/_layouts/15/treatybodyexternal/Download.aspx?symbolno=INT%2FCEDAW%2FNGS%2FMEX%2F44309&Lang=en
- OHCHR. (2023, Juli 3). *We're here to tell it:" Mexican women break silence over femicides*. United Nations Human Rights. <https://www.ohchr.org/en/stories/2023/07/were-here-tell-it-mexican-women-break-silence-over-femicides>
- Onu Mujeres. (2022). *Feminicidio: Un problema global*. https://mexico.unwomen.org/sites/default/files/2022-12/infografias%202022_feminicidio.pdf
- Onu Mujeres Mexico. (2019, Desember 30). *Programa Segunda Oportunidad*. <https://mexico.unwomen.org/es/noticias-y-eventos/articulos/2019/12/segunda-oportunidad>
- Onu Mujeres Mexico. (2024, Maret). *Naciones Unidas insta a acelerar las acciones y el financiamiento para avanzar hacia la igualdad de género*. https://mexico.unwomen.org/es/stories/comunicado-de-prensa/2024/03/dia-internacional-de-la-mujer-2024comunicado#_ftnref7
- Orden Juridico Nacional. (2021). *Ley de Instituto Nacional de las Mujeres*. <http://www.ordenjuridico.gob.mx/Documentos/Federal/pdf/wo13206.pdf>
- Orden Juridico Nacional. (2023). *Ley General para la Igualdad entre Mujeres y Hombres*. <http://www.ordenjuridico.gob.mx/Documentos/Federal/pdf/wo17106.pdf>
- Orden Juridico Nacional. (2024a). *Codigo Penal Federal*. <http://www.ordenjuridico.gob.mx/Documentos/Federal/pdf/wo83048.pdf>
- Orden Juridico Nacional. (2024b). *Ley General de Acceso de las Mujeres a una Vida Libre de Violencia*. <http://www.ordenjuridico.gob.mx/Documentos/Federal/pdf/wo17079.pdf>

- Ortiz, T. (2023, November 2). *Ni Una Menos: Mexico's Women Combating Femicide*. Pulitzer Center. <https://pulitzercenter.org/projects/ni-una-menos-mexicos-women-combating-femicide>
- Outtrim, R. M. (2016, April 26). *Mexican feminists declare a 'violet spring' on nationwide day of action*. waging non violence. <https://wagingnonviolence.org/2016/04/mexican-feminists-declare-a-violet-spring-on-nationwide-day-of-action/>
- Oviya, A. J. (2020). #NiUnaMenos: Women and protest movements in Latin America. *NIAS Quarterly on Contemporary World Affairs*, 2 & 3. https://globalpolitics.in/view_cir_articles.php?url=GLOBAL%20PROTEST%20MOVEMENTS&recordNo=425
- Pallapothu, V. (2021). *Ni Una Menos (Argentina)*. <https://www.gendersecurityproject.com/subversion-diaries/ni-una-menos-argentina>
- Pelaez, E. A. (2023, April 5). *Impunity in Mexico: 93% of Crimes Go Unreported*. globalpressjournal.com. <https://globalpressjournal.com/americas/mexico/impunity-mexico-93-crimes-go-unreported/>
- Philips, T. (2019, August 26). *Mexico's "glitter revolution" targets violence against women*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2019/aug/26/desperation-and-rage-mexican-women-take-to-streets-to-protest-unabated-sexual-violence-glitter-revolution>
- Pisetta, A. (2019, Maret 7). *¿Cómo surgió el movimiento Ni Una Menos? Feminismo*. <https://www.perfil.com/noticias/sociedad/como-surgio-movimiento-ni-una-menos-2015.phtml>
- Prusa, A., Nice, B. G., & Soledad, O. (2020, August 12). *Not One Women Less, Not One More Death: Feminist Activism and Policy Responses to Gender-Based Violence in Latin America*. Georgetown Journal of International Affairs. https://gjia.georgetown.edu/2020/08/12/not-one-women-less-not-one-more-death-feminist-activism-and-policy-responses-to-gender-based-violence-in-latin-america/?utm_source=chatgpt.com
- Putri, R. A. E. (2024). Pengaruh Advokasi Gerakan #NiUnaMenos Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Amerika Latin Pada Kekerasan Terhadap Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 19(2), 144–154. <https://doi.org/10.15408/harkat.v19i2.36555>
- Rodriguez, D. J. T. (2022, Desember 1). *Unpacking the context of femicide in Mexico*. Align. <https://www.alignplatform.org/resources/blog-unpacking-context-femicide-mexico>
- Romo, V. (2021, September 7). *Mexico's Supreme Court Has Voted To Decriminalize Abortion*. National Public Radio Organization. <https://www.npr.org/2021/09/07/1034925270/mexico-abortion-decriminalized-supreme-court>

- Rovira-Sancho, G. (2023). Activism and affective labor for digital direct action: the Mexican #MeToo campaign. *Social Movement Studies*, 22(2), 145–162. <https://doi.org/10.1080/14742837.2021.2010530>
- Sandin, L. (2020, Maret 19). *Femicides in Mexico: Impunity and Protests*. Center for Strategic & International Studies. <https://www.csis.org/analysis/femicides-mexico-impunity-and-protests>
- Secretaría de Relaciones Exteriores. (2021, Januari 28). *In Mexico, there is a government of historic change and transformation: Olga Sánchez Cordero*. Gobierno de Mexico. <https://www.gob.mx/sre/prensa/in-mexico-there-is-a-government-of-historic-change-and-transformation-olga-sanchez-cordero>
- Shumate, A. (2024, April 10). *Femicides in Mexico*. UAB The University of Alabama at Birmingham. <https://sites.uab.edu/humanrights/2024/04/10/femicides-in-mexico/>
- Smith, J. (2004). *Transnational Processes and Movements* (D. A. Snow, S. A. Soule, & H. Kriesi, Ed.; hlm. 311–335). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9780470999103.ch14>
- Stronger Stories. (2024, Juni 3). *Ni Una Menos: A collective scream against gender based violence*. Stronger Stories Organization. <https://strongerstories.org/stories/ni-una-menos-member>
- Subandi, Y. (2021). *Gender dan Hubungan Internasional* (Hamdan, Ed.; 1 ed.). Penerbit CV. Alliv Renteng Mandiri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tarrow, S. (2001). TRANSNATIONAL POLITICS: Contention and Institutions in International Politics. *Annual Review of Political Science*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.4.1.1>
- Tarrow, S. (2011). *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics* (M. Levi, K. Thelen, & E. Wibbels, Ed.; 3 ed.). Cambridge University Press.
- Tirza, T. (2023). *Menelaah Upaya UN Women dalam Menurunkan Prevalensi Kekerasan Terhadap Perempuan di Meksiko Selama Pandemi COVID-19*. <https://www.researchgate.net/publication/372078663>
- UN Women. (2023, November 22). *Five essential facts to know about femicide*. United Nation Women. <https://www.unwomen.org/en/news-stories/feature-story/2022/11/five-essential-facts-to-know-about-femicide>
- Vasquez, P. T. (2009). *Consultoría para la Oficina en México*. https://apiperiodico.jalisco.gob.mx/api/sites/periodicooficial.jalisco.gob.mx/files/femicidio-_patisili_toledo_vasquez.pdf
- Vela, A. (2023). The Crisis of Femicides in Mexico. *Research Journal of Justice Studies and Forensic Science*, 11(2), 5–19. <https://scholarworks.sjsu.edu/themis/vol11/iss2/2>

- Vision of Humanity. (2018, Mei 29). *Failing Justice in Mexico: Institutional Weaknesses*. visionofhumanity.org. <https://www.visionofhumanity.org/failing-justice-mexico-institutional-weaknesses/>
- VOA Indonesia. (2020, Agustus 17). *Aktivis Feminis di Meksiko Memprotes Kekerasan dan Ketimpangan Gender*. voaindonesia.com. <https://www.voaindonesia.com/a/aktivis-feminis-di-meksiko-memprotes-kekerasan-dan-ketimpangan-gender/5546431.html>
- VOAIndonesia. (2016, Desember 23). *Perempuan Korban Kekerasan dalam Perang Anti-Narkoba di Meksiko*. <https://www.voaindonesia.com/a/meksiko-perempuan-korban-kekerasan-perang-narkoba/3648015.html>
- Wattenbarger, M. (2020, Oktober 29). *Inside Mexico's feminist occupation*. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/features/2020/10/29/block-feminists-okupa>
- Webb, K. (2023). Almost 30 Years Later: Anti-Femicide Activism in Mexico from 1993 to 2022. *Butler Journal of Undergraduate Research*, 9. <https://digitalcommons.butler.edu/bjur/vol9/iss1/8/>
- WHO. (2012a). *Understanding and addressing violence against women*. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/77433/WHO_RHR_12.35_eng.pdf
- WHO. (2012b). *Understanding and addressing violence against women*. http://www.who.int/reproductivehealth/publications/violence/rhr_11_35/en/
- Wilkinson, D. (2018, Oktober 5). *Mexico: The Militarization of Public Security*. El Universal. <https://www.hrw.org/news/2018/10/05/mexico-militarization-public-security>
- Williams, L., & Wasil, A. E. (2022, Desember 12). *The power of women's activism: protests against gender-based violence during COVID-19*. UN Women. <https://data.unwomen.org/features/power-womens-activism-protests-against-gender-based-violence-during-covid-19>